

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

Yopi Nisa Febianti^{1✉}, Rizky Maulya Fani², Zahwa Nuraliza³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia¹²

✉Corresponding Author Email: taniabekker@yahoo.com

Author Email: zahwanuralizah@gmail.com

Article History:

Received: January 2026

Revision: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Keywords:

Peers; student learning motivation; economic learning.

Abstract:

Interesting Economics learning can make it easier for students to understand the Economics material given, so that students do not feel bored. One way to create a conducive atmosphere when learning is by interacting with peers in class, because they can help change students' learning behavior in a positive or negative direction. This study was conducted with the aim of determining the influence of peers in the family environment (home) and at school on students' learning motivation in Economics learning. This study used a quantitative research method, namely a survey. Samples were taken from three classes with a total of 100 students. The samples in this study were students of class X IPS 1 Economics, as well as students of class X MIPA 5 and X MIPA 6 Economics Interest. The research data sources were primary and secondary data. Data analysis was carried out using the classical assumption test and the t-test. The test results showed that peers have a positive influence on students' learning motivation in Economics learning. The conclusion is that peers in this school have similarities in age and social status, and the students are smart and intelligent in class. They have an influence on learning motivation and can be used as Economics learning partners.

Abstrak:

Pembelajaran Ekonomi yang menarik dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi Ekonomi yang diberikan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu cara menciptakan suasana kondusif saat belajar adalah adanya interaksi dengan teman sebaya di kelas, karena mereka dapat membantu perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif ataupun negatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya di lingkungan keluarga (rumah) maupun di lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu survei. Sampel diambil dari tiga kelas dengan jumlah 100 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 Ekonomi, serta siswa kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 Ekonomi Peminatan. Sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Simpulannya adalah teman sebaya di sekolah ini mempunyai kesamaan dalam usia maupun status sosial, juga siswa tersebut pintar dan cerdas di kelas. Mereka mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar, dan dapat dijadikan sebagai teman belajar Ekonomi.

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari 2026

Direvisi: April 2026

Disetujui: April 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

Teman sebaya; motivasi belajar siswa; pembelajaran ekonomi.



How to Cite: Yopi Nisa Febianti, Rizky Maulya Fani, Zahwa Nuraliza. 2026. PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu negara, maka setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formalitas yang membentuk perubahan tingkah laku, baik secara kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Selain sekolah, pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dan keluarga. Pada perkembangan zaman sekarang ini, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku pada seseorang. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seorang siswa. Di sisi lain, perkembangan dan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan yang berlangsung dalam sistem formal (sekolah). Sepanjang hidupnya, seseorang akan selalu terpengaruh oleh keluarganya, pendidikan, dan masyarakat di sekitarnya. Ketiga lingkungan ini sering disebut sebagai tiga pusat pendidikan. Pendidikan adalah dasar utama dalam membentuk individu serta masyarakat yang berkualitas (Darwis et al., 2024). Proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk mendorong peserta didik agar mencapai perilaku belajar yang diinginkan. Pendidikan mencakup pengembangan keterampilan praktis sekaligus aspek-aspek yang bersifat nonfisik atau tidak tampak, seperti karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik

berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka (Kasmiati Kasmiati et al., 2023 dalam Nur Azizah Putri et al., 2025). Lingkungan pendidikan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah, siswa hidup dan berinteraksi satu sama lain.

Lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang memiliki pengaruh dalam proses perubahan tingkah laku maupun proses belajar seorang siswa. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang melibatkan peserta didik, guru, staf administrasi, konselor, kepala sekolah, petugas kebersihan, dan seluruh warga sekolah lainnya yang bersama-sama menjalankan proses pembelajaran secara tertib dan terstruktur (Habibi. R, 2021 dalam An Nisaa' Shabrina et al., 2024). Suasana di lingkungan sekolah berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan, membentuk pola interaksi antara siswa dan guru, serta mendorong kreativitas dan semangat guru dalam proses mengajar. Lingkungan belajar dibedakan atas tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Rahayu & Trisnawati, 2021 dalam Nurbayan et al., 2024). Oleh karena itu, lingkungan sekolah merupakan kesatuan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup manusia dengan perilakunya yang dapat saling berinteraksi satu sama lain. Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar yang formal yang dirancang dan dilaksanakan, serta dipatuhi tata tertibnya. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar,



yaitu disiplin sekolah, metode, serta fasilitas sekolah.

Dalam kegiatan belajar, kondisi lingkungan merupakan faktor penunjang sebagai tempat (lingkungan) belajar yang nyaman dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Dengan adanya lingkungan belajar yang tepat, maka siswa akan dapat menikmati semua pengalaman belajar, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam lingkungan belajar, teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempunyai pengaruh dalam perubahan tingkah laku seseorang. Teman sebaya merupakan kelompok individu dengan usia dan status setara, yang berinteraksi dalam proses sosialisasi, baik di lingkungan sekolah maupun di area tempat tinggal siswa (Redi et al., 2020 dalam Ariska et al., 2023). Relasi yang positif dengan teman sebaya berdampak lebih kuat dan positif pada berbagai aspek akademik, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Liu et al., 2022 dalam Septian Ningrum & Rafsanjani, 2024). Kedekatan yang terbangun dengan teman sebaya membawa banyak dukungan dan menjadi elemen penting yang melengkapi perjalanan hidup seseorang (Pratiwi et al., 2021 dalam Prio Utomo & Pahlevi Reza, 2022). Dukungan dari teman sebaya mencakup beberapa aspek, diantaranya: (1) Dukungan emosional, yakni bentuk perhatian berupa kasih sayang, kepedulian, kepercayaan, serta rasa simpati dan empati; (2) Dukungan penghargaan, berupa penilaian positif seperti pujian, motivasi, atau apresiasi terhadap ide, pendapat, dan gagasan; (3) Dukungan informasi, berupa nasihat, saran, arahan, atau umpan balik yang berguna; (4) Dukungan instrumental, berupa bantuan

nyata atau pertolongan yang membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh sebab itu, seorang siswa harus dapat memilih teman sebaya yang membawa dampak positif pada dirinya sendiri. Jika hubungan dengan teman sebaya positif, maka hubungan tersebut akan berdampak positif bagi dirinya, dan juga sebaliknya. Terkadang, seorang siswa lebih suka mengikuti gaya dan tingkah laku dari teman-temannya. Misalnya, seorang siswa yang berteman dengan siswa lainnya yang rajin, maka siswa tersebut juga akan mengikuti sikap rajin dari temannya itu, dan sebaliknya.

Teman sebaya dalam lingkungan pendidikan seseorang, yaitu ada di lingkungan rumah dan juga di lingkungan sekolah. Lingkungan rumah, yaitu tempat seseorang menjalani kehidupannya sehari-hari. Rumah merupakan tempat belajar yang didalamnya terdapat pergaulan dan interaksi antara penghuninya yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang ke arah yang positif maupun negatif. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan paling awal dan bersifat informal yang pertama kali dialami oleh anak (Hadian et al., 2022 dalam Suhartono et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat alami, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan keluarga berperan dalam membimbing dan mendidik setiap individu agar dapat mengembangkan seluruh potensinya serta menemukan bakat yang dimilikinya (Hadian, Dewinta, & Aiman, 2022 dalam Rahayu, 2024). Sedangkan lingkungan sekolah merupakan tempat belajar yang mempunyai pengaruh dalam tingkat



keberhasilan seorang siswa, sebab lingkungan sekolah adalah faktor penunjang siswa untuk belajar secara formal. Baik lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, keduanya mempunyai peran dalam memotivasi seseorang untuk dapat belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor intern yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah ilmu pengetahuan, serta pengalaman yang didapat dengan cara belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersemangat untuk mengikuti aktivitas belajar. Motivasi belajar juga merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar individu yang mampu membangkitkan semangat belajar, membuat seseorang tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Kaunang et al., 2024 dalam Kaharu et al., 2024). Motivasi berperan sangat penting dalam mendorong seseorang untuk berusaha meraih prestasi serta menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan. Motivasi juga berfungsi sebagai tenaga psikis yang menggerakkan individu untuk memulai dan terus tekun dalam proses belajar (Faizah & Effendi, 2006 dalam Raskita Enjelika Manik et al., 2024). Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa diharapkan untuk dapat belajar lebih giat lagi dengan harapan siswa tersebut akan berhasil atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru sebagai pengelola kelas harus dapat memberikan penguatan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, terutama dalam pembelajaran Ekonomi.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan sebuah materi yang akan diterima oleh siswa. Pembelajaran yang terjadi pada lingkungan sekolah tidak lepas dari aktivitas belajar mengajar (Insani & Safitri, 2020 dalam Adelia L.R. & Heni P. P., 2025). Pembelajaran dirancang untuk membuat proses belajar siswa menjadi lebih fokus, efektif, dan efisien. Selain itu, pembelajaran perlu disusun secara terencana dan terarah dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum kegiatan berlangsung. Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos, yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang membahas tentang perilaku manusia dalam menentukan pilihannya untuk mencapai kemakmuran. Oleh sebab itu, mata pelajaran Ekonomi harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa dapat menghadapi tantangan ekonomi di kemudian hari. Aktivitas pembelajaran Ekonomi dirancang oleh guru dengan menggunakan metode, strategi, kesesuaian kurikulum, dan sebagainya agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pembelajaran Ekonomi yang menarik dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran Ekonomi yang diberikan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu cara dalam menciptakan suasana kondusif saat belajar adalah adanya interaksi dengan teman sebaya di kelas,



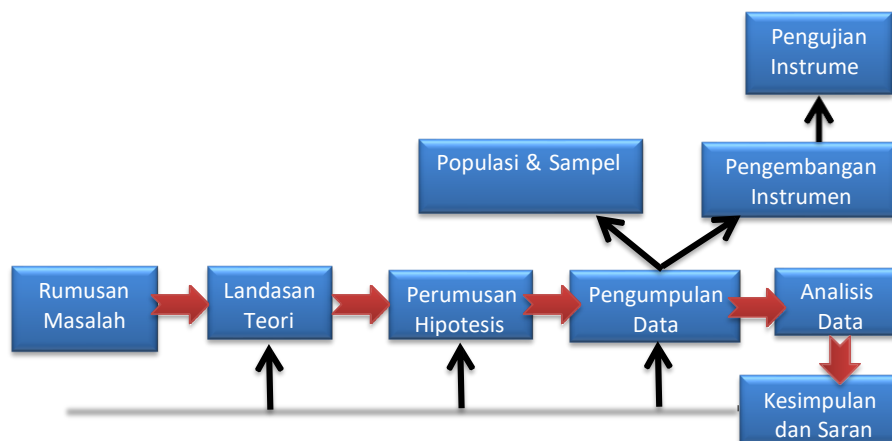
karena mereka dapat membantu perubahan perilaku belajar seorang siswa ke arah positif ataupun negatif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini mempunyai beberapa kesimpulan, diantaranya: (1) Teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui interaksi dan dukungan positif dalam proses pembelajaran (Kumala Wurdaningrum et al., 2025); (2) Motivasi belajar meningkatkan prestasi siswa dengan dipengaruhi disiplin, gaya belajar, dan teman sebaya (Sari et al., 2024); dan (3) Peran teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa (Nur'alim et al., 2025). Bisa dikatakan bahwa, teman sebaya memiliki pengaruh bagi seseorang dalam meningkatkan motivasi belajarnya, baik di

lingkungan keluarga (rumah) dan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif yang mencakup metode *survey*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2026:11). Penelitian ini menggunakan kuantitatif untuk meneliti sebuah populasi dan sampel, serta menguji hipotesis yang telah diterapkan supaya mendapatkan data yang akurat. Berikut adalah proses penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:30).



Gambar 1

Proses Penelitian

Sumber: data diolah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 3 Kuningan, baik kelas X IPS maupun kelas X MIPA yang berjumlah 333 orang siswa. SMAN 3 Kuningan merupakan Sekolah Ramah Anak, sekolah ini merupakan salah

satu sekolah favorit dari sekian banyak sekolah yang ada di daerah Kuningan, Jawa Barat. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} n \quad (1)$$

Dimana **n** merupakan jumlah sampel, **N** merupakan jumlah populasi, **e** merupakan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Di lapangan, peneliti mengambil sampel dari tiga kelas dengan jumlah 100 orang siswa untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 Ekonomi, serta siswa kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 Ekonomi Peminatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa data kuesioner/angket mengenai teman sebaya dan motivasi belajar, dan data sekunder berupa dokumentasi (foto-foto di lapangan). Instrumen penelitian kuesioner/angket menggunakan skala likert yang bermaksud untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk menanggapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk mengisi tingkat persetujuan dengan beberapa pertanyaan yang diberikan. Skala likert terdiri dari 5 kategori dengan poin yang berbeda.

Dalam penelitian ini, sebelum instrumen dibagikan kepada responden terlebih dahulu diuji apakah instrumen valid atau tidak. Uji coba ini menggunakan uji validitas yang perhitungannya dilakukan dengan cara *n-2*. Jumlah sampel yang digunakan, yaitu 30 responden kemudian dikurangi 2 (melalui uji 2 sisi), sehingga hasil dari tabel *r* tersebut bernilai 0,197. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan *Corrected Item-Total Correlation* diketahui bahwa, 20 pernyataan dinyatakan valid, karena memiliki nilai *r* di atas 0,197. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

seluruh item pernyataan dalam penelitian ini adalah valid. Lalu uji coba juga menggunakan uji reliabilitas yang mampu menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Nilai suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* > 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diketahui bahwa, semua variabel penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka keseluruhan variabel penelitian ini adalah reliabel.

Secara umum, penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan pengujian data. Persiapan dilakukan oleh peneliti dengan menentukan variabel penelitian yang akan diteliti dan dengan landasan teori yang tepat, kemudian menentukan alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah tahap persiapan, peneliti memulai penelitian dengan mengurus perizinan dan melakukan pengambilan data terhadap siswa kelas X IPS 1, X MIPA 5, dan X MIPA 6 SMAN 3 Kuningan dengan cara peneliti langsung mendatangi sekolah SMAN 3 Kuningan, dimana surat perizinannya sudah didapatkan dari fakultas, setelah peneliti menjelaskan kriteria subjek yang sudah ditentukan sebelumnya kepada pihak sekolah. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan pengujian data dengan bantuan SPSS 21 atau *Mc. Excel*.

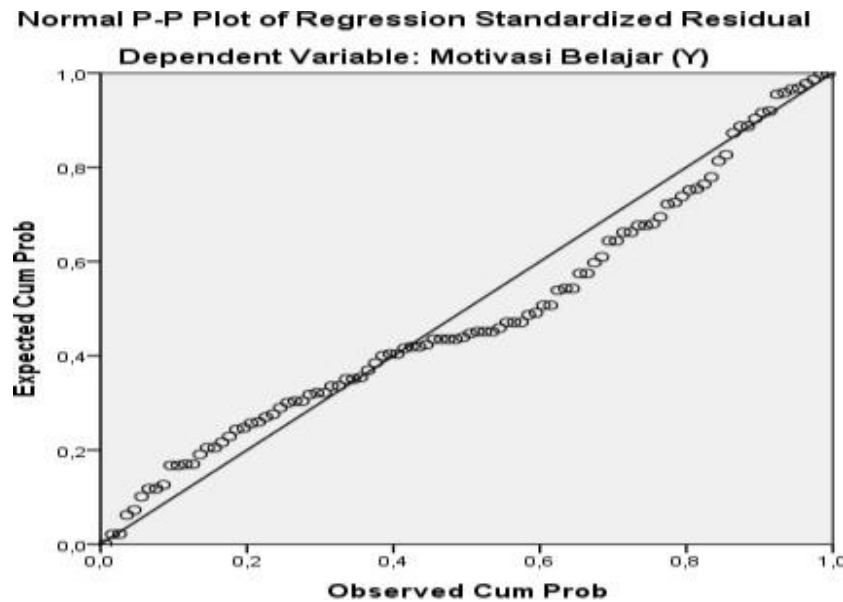
Teknik analisis data terhadap hasil penelitian ini dilakukan secara inferensial, data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik, dengan terlebih dahulu diuji untuk persyaratan analisisnya, yaitu: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji regresi linier sederhana), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel

independen (Teman Sebaya) dan variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa) mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-P) sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut ini.



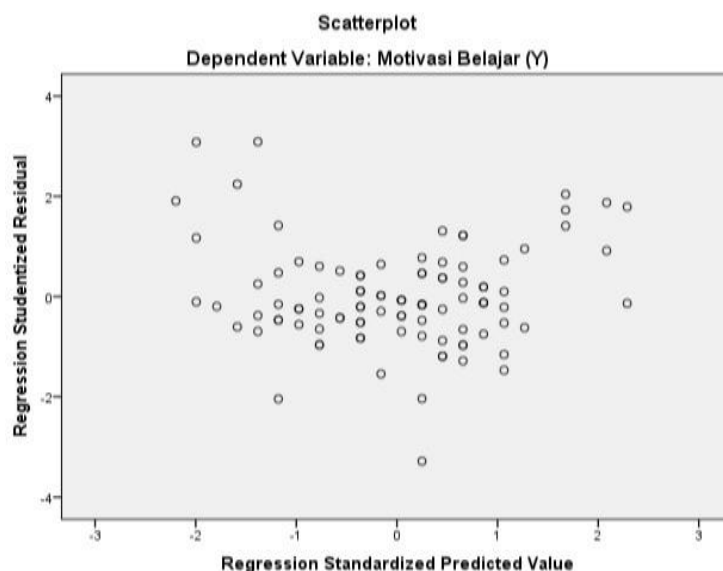
Gambar 2

Normal Probability Plot

Sumber: data diolah.

Hasil grafik *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari nilai

residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yang disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3.
Scatterplot

Sumber: data diolah.

Dari grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

pada data tersebut. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Adapun nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleran ce	Variance Inflator Factor (VIF)	Keterangan
Teman Sebaya	1,000	1,000	Non-Multikoliniear

Sumber: data diolah.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa, nilai VIF Motivasi Belajar Siswa kurang dari 10, dan nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Uji autokorelasi berfungsi menguji apakah dalam suatu model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan cara menggunakan nilai Durbin Watson (DW).

Nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 100 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel DW akan didapat sebagai berikut:

Tabel 2: Durbin Watson Test Bound

N	dU
100	1,7152

Sumber: Tabel *Durbin Watson Test Bound*

Berdasarkan uji autokorelasi, nilai DW 1,896 nilai dari batas atas (dU) 1,7152 dan kriteria untuk melihat gejala autokorelasi adalah $dU < d < 4 - dU$. Oleh karena itu, $1,715 < 1,896 < 4 - 1,715 = 2,285$ sehingga tidak ada autokorelasi yang positif dan negatif. Uji regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien regresi nilainya positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Teman Sebaya (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 14,168$ dan $X = 0,339$.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk memastikan variabel Teman Sebaya (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig dengan α . Apabila $\alpha > \text{Sig}$ dengan signifikan 0,05, atau membandingkan hitung dengan tabel dan taraf signifikansinya 5%. Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas atau independen (X) secara parsial (sendiri-diri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen Y.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa, Teman Sebaya memiliki nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig. 0,000 probabilitasnya kurang dari 5% atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dikatakan Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap

Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa, siswa yang mendapatkan dukungan positif dari teman sebaya, akan termotivasi tinggi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya, maka motivasi belajarnya akan kurang optimal. Teman sebaya mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teman sebaya ibaratnya adalah lingkungan sosial yang pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai orang lain yang bukan dari lingkungan keluarganya, melainkan dari lingkungan sekitar rumah, tempat remaja tersebut bermain atau bergaul. Hal itu sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa, teman sebaya, atau yang sering disebut *peers*, adalah anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang hampir setara (Santrock, 2011 dalam Fitriani & Masing, 2022). Interaksi dengan teman sebaya menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang siswa. Saat siswa berinteraksi dengan teman sebaya, mereka tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga mengasah pola pikir yang bisa memengaruhi cara mereka belajar.

Dari lingkungan sosial pertamanya tersebut, remaja akan belajar berkomunikasi dengan baik dengan temannya, sehingga lambat laun dia dapat belajar mengontrol emosinya, mengasah keterampilan yang dimilikinya, belajar

bersikap dalam berteman, dapat memahami nilai-nilai moral yang ada di lingkungan masyarakat yang wajib dipatuhi, dan belajar mencintai diri sendiri, bahwa dia mempunyai kekhasan atau keunikan tersendiri yang berbeda dengan teman sebayanya yang lain. Sebagai contoh, yaitu seorang remaja yang memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan dengan teman sebaya dalam satu kelompoknya, secara tidak sengaja akan membentuk ikatan dengan orang-orang dalam kelompok tersebut (Damayanti et al., 2021). Intinya adalah remaja tersebut akan belajar cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain tanpa terpengaruh dengan nilai-nilai negatif yang ada di lingkungan sosial tersebut. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan yang terdiri dari individu-individu dengan usia atau tingkat perkembangan yang relatif sama, di mana interaksi yang sering dan intens dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku, sikap, dan perkembangan seseorang. Lingkungan teman sebaya dapat berperan sebagai pendorong dalam belajar, misalnya melalui kegiatan belajar bersama atau dengan meminta bantuan teman untuk memahami materi yang belum dikuasai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara positif (Amaliyah & Hakim, 2025).

Lingkungan teman sosial kedua yang dimasuki oleh seorang remaja adalah lingkungan sekolah. Di sekolah, pengaruh teman sebaya sangatlah besar dalam mendorong motivasi belajar seseorang, karena segala komunikasi dan sosialisasi yang telah diterima mereka di lingkungan rumah akan berbeda dengan yang mereka terima di sekolah. Di lingkungan rumah, pengaruh teman sebaya terhadap mereka

hanya berjangka waktu sedikit, bisa 1-3 jam seminggu. Tetapi di lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya terhadap mereka lebih panjang, yaitu selama mereka bersekolah. Teman sebaya di lingkungan rumah bisa sama atau berbeda dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, tetapi pada dasarnya pengaruh teman sebaya terhadap mereka, terutama dalam aktivitas belajar sangatlah tinggi. Misalnya: (1) Interaksi dengan teman sebaya dapat mengubah perilaku seseorang, baik kearah positif maupun negatif. Di lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya yang positif adalah dapat mengubah sifat kita yang pemalu menjadi berani tampil melakukan presentasi di depan kelas, lalu aktif dalam berdiskusi, dan mampu menyuarakan pendapat/ide-ide kita dalam belajar di kelas; (2) Pengaruh teman sebaya dapat menjadikan kita berani mengambil tanggung jawab dalam pengerjaan tugas sebagai ketua tim/kelompok, berani menanggung resiko apabila melakukan kesalahan dalam pengerjaan tugas kelompok, atau berani mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah, juga berusaha tidak egois dalam bertindak; (3) Pengaruh teman sebaya juga dapat membuat kita berani bereksprei dalam mengembangkan keterampilan kita, baik di bidang akademik ataupun non akademik. Kita menjadi lancar berbahasa Inggris karena diajak oleh teman untuk konsisten kursus bahasa Inggris atau kita selalu mendapatkan nilai 8 ke atas untuk mata pelajaran Ekonomi karena kita rajin dan tekun belajar Ekonomi; (4) Interaksi dengan teman sebaya dapat membuat kita menyesuaikan diri dalam melakukan pergaulan dengan teman perempuan maupun teman laki-laki, sehingga kita dapat melakukan pendekatan,



penyesuaian, dan tindakan yang tepat kepada teman sebaya yang berbeda jenis kelaminnya, berbeda sifatnya, juga berbeda perilakunya; (5) Teman sebaya juga dapat mempengaruhi kita dalam sikap moral dan penilaian atau kepatuhan kita terhadap norma-norma yang berlaku, terutama di sekolah. Apabila teman sebaya yang kita miliki adalah orang-orang yang taat peraturan, maka kita juga akan dibawa untuk taat peraturan, dan sebaliknya, tetapi hal itu bergantung pada kekuatan moral siswa itu sendiri yang mudah atau tidak terbawa arus untuk berperilaku negatif yang suka melanggar peraturan sekolah; (6) Pengaruh teman sebaya juga dapat meningkatkan kualitas diri dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang lain. Sifat-sifat yang merugikan diri sendiri harus dihilangkan, contohnya ingin menang sendiri. Apabila kita mempunyai sifat jelek tersebut, maka kita tidak akan mempunyai teman. Dalam menjalani kehidupan di sekolah, siswa membutuhkan interaksi dengan teman sebayanya, karena itu bisa dikatakan siswa membutuhkan dukungan sosial dari teman sebayanya. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu, baik dalam bentuk materi maupun bantuan langsung, termasuk dukungan emosional dan motivasi (Christanti & Wati, 2023). Selain itu, teman sebaya juga memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) Sebagai sumber informasi tentang lingkungan di luar keluarga; (b) Sebagai sumber kognitif yang membantu dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan, serta; (c) Sebagai sumber emosional yang memungkinkan individu mengekspresi perasaan dan membangun identitas diri. Baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya sangat besar, karena mereka

akan mengubah sikap dan pandangan seorang remaja dalam melakukan aktivitas belajar, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, baik di lingkungan rumahnya sendiri maupun di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian di lapangan, siswa memiliki motivasi belajar Ekonomi dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan aktivitas belajarnya, dan dipengaruhi oleh teman sebaya yang ada di kelasnya maupun di lingkungan teman sebayanya yang berada di sekolah, dan di lingkungan sekitarnya. Lingkungan teman sebaya akan membentuk kepribadian siswa, karena hubungan yang terjalin antar sesama terjadi secara terus menerus. Pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku dan sikap siswa untuk berlomba-lomba melakukan hal-hal yang dipandang baik, seperti berlomba-lomba dalam melakukan aktivitas belajar atau meningkatkan motivasi belajarnya agar prestasi belajar di sekolah mengalami peningkatan. Implikasi penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan teman sebaya yang baik, maka dampak hasil belajar yang akan diterima juga baik. Sebaliknya, jika siswa mendapat dukungan dari lingkungan teman sebaya yang kurang baik, maka dampak yang diterima dalam hasil belajar tersebut kurang baik. Oleh karena itu, siswa harus lebih baik lagi dalam memilih teman sebaya, karena teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap motivasi belajar. Pengaruh positifnya adalah dapat menjadikan teman sebaya sebagai teman belajar, untuk memotivasi belajar Ekonomi.

PENUTUP

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi



belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kuningan. Teman sebaya merupakan seseorang yang mempunyai kesamaan dalam usia, dan status sosialnya pun yang kurang lebih sama. Seorang siswa harus pintar dan cerdas dalam memilih teman sebaya, karena teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah, dan sebaiknya siswa dapat menjadikan teman sebaya sebagai teman belajar, terutama belajar Ekonomi. Dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya, bawalah interaksi itu ke arah yang lebih positif, misalnya teman sebaya yang dapat memotivasi diri sendiri agar tekun dan rajin belajar, sehingga motivasi belajar diri sendiri tetap tinggi. Siswa dapat mempertahankan motivasi belajar yang tinggi dengan memiliki jiwa kompetisi untuk belajar lebih baik, juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu, siswa harus lebih baik lagi dalam memilih teman sebaya, yang dapat memotivasi belajar, juga dapat dijadikan sebagai teman belajar, terutama belajar Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, R. R., & Hakim, L. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 1201–1215. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6537>

Ariska, A, Putri, B. N. D., & Suryadi, S. (2023). Hubungan Teman Sebaya Dengan Pengendalian Emosi Peserta Didik di SMA PGRI 4 Padang. *Jurnal EduTech*, 9(2), 174–183.

<https://doi.org/10.30596/edutech.v9i2.16163>

Christanti, A., & Wati, C. L. S. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Yang Berdomisili Di Dormitory Unika Atma Jaya. *Jurnal Psiko Edukasi*, 21(2), 106–122.

<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947>

Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.

<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.27576>

Darwis, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 29–38.

<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1130>

Fitriani, D., & Masing, M. (2022). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN SISWA. *Satya Widya*, 38(1), 25–37.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p25-37>

Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, M. N., & Tambengi, W, M. (2024). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JEBE (Journal of Economic and Business Education)*, 2(3), 488–500.

<https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.27417>



- Manik, R.E., Hasugian, D.H.M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Nur'alim, F., Sadiyah, A., & Solihat, A. N. (2025). Pengaruh Self-Efficacy dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(4), 724–737. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5171>
- Nurbayan, ST., Nita, N., Nurhijriah, N., & Azmin, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Woja Kabupaten Dompu. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 631–635. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2912>
- Prio Utomo, & Pahlevi, R. (2023). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSPIRATIF : Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1–8.
- Putri, N.A., Nasution, H.F., Ramadhani, N., & Dongoran, R. (2025). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.31943/konselelia.v6i1.177>
- Rahayu, F.S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 130-134. <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>
- Rohmah, A.L. & Pamungkas, H.P. (2025). Pengaruh Peer Support Dan Achievement Motivation Terhadap Studentengagement Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al- Islam Krian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 548-562. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4846>
- Shabrina, A.N., Irfana, T.B., Supriyanto, S., Thamrin, D., & Siahaan, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru PNS Di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 212–226. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3493>
- Sari, P. A., Areva, D., & Rahmania, M. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 381-387.
- Septian Ningrum, A., & Rafsanjani, M. A. (2024). The Influence of Academic Self-Efficacy and Peers on Economic Learning Outcomes : The Role of Self-Regulated learning as a Mediating Variable. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 16–28.



[https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16625](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16625)

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>

Wurdaningrum, K., Wibowo, S., Surayanah, S., & Bahari, F.I. (2025). PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 2 SDN KARANGTENGAH KOTA BLITAR. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4906>

